Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling
Vol 15 No. 1, Maret 2026
e-ISSN 2655-223X

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA

[1]Rendi Saprizal, [2]Rizky Zul Amri, [3]Boby Aril Azhari P.
Email: *rendisaprizal2004@gmail.com*
[1,2,3]Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan konseling individu, bimbingan kelompok, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua siswa. Kendala yang dihadapi guru BK meliputi kurangnya kesadaran siswa, keterbatasan waktu, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pendidikan siswa. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: Guru BK, Motivasi Belajar, Siswa SMA, Bimbingan dan Konseling, Penelitian Kualitatif

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Adisaputro & Rosidi, 2020). Dalam proses pendidikan, keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa adalah motivasi belajar.

Menurut Umar et al., (2023) motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar yang menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki semangat dalam mengerjakan tugas, serta memiliki keinginan kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang fokus, malas mengikuti pembelajaran, bahkan menunjukkan perilaku seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, dan rendahnya minat belajar.

Di lingkungan sekolah, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi perkembangan akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Guru BK tidak hanya berperan sebagai pemberi layanan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah, tetapi juga sebagai motivator yang membantu siswa meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan potensi diri (Chandra & Nirwana, 2025).

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), motivasi belajar siswa sering mengalami perubahan akibat pengaruh lingkungan pergaulan, penggunaan

teknologi, masalah keluarga, maupun tekanan akademik. Oleh sebab itu, guru bimbingan dan konseling dituntut mampu memberikan layanan yang efektif agar siswa tetap memiliki semangat belajar yang baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA secara langsung melalui pengalaman dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA). Subjek penelitian terdiri atas guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta pemahaman terhadap kondisi motivasi belajar siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

A. Wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa guna memperoleh informasi mengenai bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Putri et al., 2022).
B. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah, seperti keaktifan belajar, kedisiplinan mengikuti pelajaran, serta interaksi siswa dengan guru BK.
C. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa program layanan BK, catatan kegiatan konseling, dokumentasi kegiatan sekolah, serta data pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diperoleh informasi bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang cukup besar dalam membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Guru BK tidak hanya bertugas memberikan layanan konseling kepada siswa yang mengalami masalah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan potensi akademik serta membangun semangat belajar (Chandra & Nirwana, 2025).

1. Guru BK sebagai Motivator

Guru BK berperan sebagai motivator melalui pemberian dorongan psikologis kepada siswa. Guru BK memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan serta manfaat belajar dalam mencapai cita-cita (Azizah et al., 2026). Motivasi yang diberikan

biasanya dilakukan melalui layanan klasikal, konseling individu, maupun pendekatan informal di lingkungan sekolah.

Beberapa siswa menyatakan bahwa arahan dan dukungan dari guru BK membuat mereka lebih percaya diri dalam belajar. Guru BK juga membantu siswa memahami bahwa kegagalan akademik bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari proses belajar yang harus dihadapi.

2. Guru BK sebagai Konselor

Guru BK memberikan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Dalam proses konseling, guru BK membantu siswa mengidentifikasi penyebab masalah, baik yang berasal dari lingkungan keluarga, pergaulan, kesulitan memahami materi pelajaran, maupun konflik pribadi (Ferdiansyah et al., 2024).

Melalui pendekatan yang komunikatif dan penuh empati, siswa merasa lebih nyaman untuk menceritakan permasalahan yang dialami. Hal ini membantu siswa memperoleh solusi yang lebih tepat terhadap hambatan belajar yang mereka alami.

3. Guru BK sebagai Fasilitator

Selain berperan sebagai motivator dan konselor, guru bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar. Guru BK membantu siswa menemukan strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, sehingga guru BK berupaya memberikan arahan mengenai cara belajar yang efektif sesuai kebutuhan siswa (Prasetia et al., 2026).

Guru BK juga memberikan layanan informasi mengenai teknik belajar yang baik, manajemen waktu, pengendalian stres akademik, serta cara meningkatkan konsentrasi saat belajar. Dalam beberapa kegiatan layanan klasikal, guru BK sering memberikan materi mengenai pentingnya menentukan target belajar agar siswa memiliki tujuan akademik yang jelas.

Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mendapatkan arahan belajar dari guru BK cenderung menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, lebih aktif saat pembelajaran berlangsung, serta memiliki kesadaran untuk meningkatkan prestasi akademik.

4. Guru BK sebagai Mediator

Guru BK juga berperan sebagai mediator antara siswa dengan pihak lain, baik guru mata pelajaran, wali kelas, maupun orang tua siswa. Dalam beberapa kasus, rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh konflik keluarga, hubungan sosial yang kurang baik, atau ketidakmampuan siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Melalui pendekatan mediasi, guru BK membantu menciptakan komunikasi yang lebih baik antara siswa dan pihak terkait agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan (Maharani, 2025). Misalnya, ketika siswa mengalami penurunan nilai akibat masalah keluarga, guru BK

dapat melakukan koordinasi dengan wali kelas maupun orang tua agar siswa memperoleh dukungan yang lebih optimal.

B. Bentuk Layanan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa bentuk layanan yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

1. **Layanan Konseling Individu**

   Layanan konseling individu dilakukan terhadap siswa yang mengalami masalah belajar maupun permasalahan pribadi yang berdampak terhadap motivasi belajar. Konseling individu bertujuan membantu siswa mengenali penyebab masalah dan mencari solusi yang tepat. Dalam proses konseling, guru BK menggunakan pendekatan yang bersifat terbuka, empatik, dan tidak menghakimi siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman untuk menyampaikan perasaan maupun kesulitan yang dialami (Kurniawati et al., 2025).

2. **Bimbingan Kelompok**

   Bimbingan kelompok dilakukan dengan mengumpulkan beberapa siswa dalam satu kelompok untuk membahas tema tertentu terkait motivasi belajar (Serikandi, 2020). Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan sosial, serta belajar dari pengalaman teman sebaya. Materi yang biasanya diberikan dalam bimbingan kelompok meliputi pentingnya motivasi belajar, strategi meningkatkan prestasi akademik, pengelolaan waktu belajar, dan cara mengatasi rasa malas.

3. **Layanan Informasi Pendidikan**

   Guru BK juga memberikan layanan informasi pendidikan kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan dalam kehidupan, peluang melanjutkan studi, serta persiapan karier di masa depan. Layanan informasi ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran mengenai tujuan belajar sehingga lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik (Fathoni et al., 2024).

4. **Kerja Sama dengan Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran**

   Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak dapat dilakukan guru BK secara sendiri. Oleh sebab itu, guru BK menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa untuk memantau perkembangan akademik maupun perilaku siswa di sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga membantu siswa memperoleh perhatian serta dukungan yang lebih optimal dalam proses belajar (Hasibuan & Khairudin, 2024).

C. Hambatan Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam pelaksanaan layanan BK, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru BK, antara lain:

1. **Rendahnya Kesadaran Siswa terhadap Layanan BK**

   Sebagian siswa masih memiliki persepsi bahwa ruang BK merupakan tempat bagi siswa yang bermasalah. Akibatnya, banyak siswa merasa malu atau takut berkonsultasi dengan guru BK, sehingga masalah motivasi belajar tidak segera ditangani.

2. Pengaruh Lingkungan dan Teknologi

Kemajuan teknologi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap siswa. Penggunaan media sosial, permainan daring, serta hiburan digital yang berlebihan sering kali menyebabkan siswa kehilangan fokus belajar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Tidak semua orang tua memiliki perhatian yang cukup terhadap perkembangan akademik anak. Sebagian orang tua memiliki keterbatasan waktu karena pekerjaan, sehingga pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa menjadi kurang optimal.

4. Keterbatasan Waktu Pelayanan

Jumlah siswa yang cukup banyak dibandingkan jumlah guru BK menyebabkan pelayanan konseling belum dapat dilakukan secara maksimal. Guru BK harus membagi waktu antara administrasi, layanan konseling, serta kegiatan sekolah lainnya.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Peran guru BK tidak hanya terbatas pada penyelesaian masalah siswa, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu siswa memahami potensi dirinya serta mengembangkan semangat belajar.

Layanan konseling individu terbukti efektif membantu siswa memahami sumber permasalahan belajar yang dialami. Sementara itu, bimbingan kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial dan pertukaran pengalaman antarsiswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila terdapat dukungan yang baik dari guru BK, guru mata pelajaran, keluarga, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, kerja sama berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. Guru BK berperan sebagai motivator, konselor, fasilitator, dan mediator dalam membantu siswa menghadapi berbagai hambatan belajar maupun masalah pribadi yang berdampak terhadap prestasi akademik.

Berbagai bentuk layanan yang diberikan guru BK meliputi konseling individu, bimbingan kelompok, layanan informasi pendidikan, serta kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Upaya tersebut bertujuan membantu siswa meningkatkan semangat belajar, membangun rasa percaya diri, serta mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Namun demikian, pelaksanaan layanan BK masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya layanan BK, pengaruh negatif teknologi, kurangnya dukungan orang tua, dan keterbatasan waktu pelayanan. Oleh

karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar agar motivasi belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, S. E., & Rosidi, I. (2020). *PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA MILENIAL*. *01*, 1–27.

Azizah, R. F., J, M. M., & Khairullah. (2026). *MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK SMTI BANDAR CLASSICAL GUIDANCE SERVICES IN IMPROVING LEARNING MOTIVATION OF 10TH GRADE STUDENTS AT SMTI VOCATIONAL*. *14*(01), 1–16.

Chandra, M. P., & Nirwana, H. (2025). *Konsep Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *2*(May), 358–361.

Fathoni, I., Irwan, S., & Siregar, A. (2024). *Peran Guru BK dalam Memberikan Informasi Karir melalui Bimbingan Karir terhadap Siswa Kelas IX di MTs . Swasta Al- Ihsan Maryke pemahaman yang lebih tepat tentang kemampuan dirinya , pengenalan terhadap berbagai jenis*. *2*.

Ferdiansyah, Bauto, L. O. M., Tunda, & Amin. (2024). *INTERVENSI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI SISWA BERMASALAH Undang-Undang memberikan layanan kepada anak baik di rumah maupun di institusi kesejahteraan bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa secara individual atau*. *5*(2), 250–260.

Hasibuan, H., & Khairudin. (2024). *KOLABORASI YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN*. *10*(2), 1329–1338.

Kurniawati, R., Harnes, N., Aidha, P., Mahmudi, I., Madiun, K., Timur, J., Madiun, K., & Timur, J. (2025). *Upaya meningkatkan kepercayaan diri menggunakan konseling individu melalui pendekatan person center pada siswa*. *3*(7).

Maharani, A. (2025). *Peran Konselor dalam Mengelola Konflik Antar Siswa di Lingkungan Sekolah*. *3*(2), 42–50.

Prasetia, M. E., Heiriyah, A., Tohari, S., Al, A., Banjarmasin, B., No, J. A., Tangi, K., Utara, B., Banjarmasin, K., & Kunci, K. (2026). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Dalam Upaya Pemahaman Gaya Belajar Peserta Didik Kelas Atas Di Sekolah Dasar Negeri Telawang 3 Banjarmasin*. *4*(4), 24452–24461.

Putri, R. A., Hartini, S., & Siswanti, R. (2022). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas X KKO di SMA Negeri 1 Sewon*. *7*(3), 281–287.

Serikandi, B. (2020). *No Title*. *7*(2), 78–89.

Umar, A. F. F., Yusuf, A., Amini, A. R., & Alhadi, A. (2023). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa*. *7*(2).

Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. *5*, 198–211.